

**PENGARUH MEDIA PERMAINAN BALOK STUNTING (BALTING)
TENTANG UPAYA PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA DI SMK AL AMIIN WANI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana
Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Oleh:

Aqila Naurah Adel
Nim: PO7124320004



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALU
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA
TERAPAN KEBIDANAN
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh tim pembimbing Poltekkes
Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan

Nama : Aqila Naurah Adel

NIM : PO7124320004

Palu, 2024
Pembimbing I,

Prof. Dr, Anna V Pont, SKM., SH., MM, MH
NIP. 195908271980032001

Palu, 2024
Pembimbing II,

U'din Mustaqim, SKM., M.Si
NIP. 196405091986031002

Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan

Siti Hadijah Batjo, S.SiT., MPH
NIP. 197506082000122004

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji Poltekkes Kemenkes Palu
Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan

Nama : Aqila Naurah Adel

NIM : PO7124320004

Palu, 2024
Penguji I,

Olkamien J.L, S.Kep.,Ns.,M.Sc
NIP. 196904041993032001

Palu, 2024
Penguji II,

Yuli Adma Sari, M.Tr.Keb
NIP. 198807272020122007

Palu, 2024
Penguji III,

Hadina, SST.,M.Keb
NIP. 19804252006042002

Mengetahui,
Direktur Poltekkes Kemenkes Palu

Menyetujui,
Ketua Jurusan Kebidanan

T. iskandar Faisal, S.Kp.,M.Kes.
Nip. 197007081993031005

Hastuti Usman, SST.,M.Keb.
Nip. 198012022002122004

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALU
JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
KEBIDANAN PALU

Aqila Naurah Adel, 2024 Pengaruh Media Permainan Balok Stunting Tentang Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMK Al Amiin Wani. Skripsi, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu. Pembimbing (1) Anna Veronica Pont (2) U'din Mustaqim

ABSTRAK

(i-xii + 46 Halaman + 3 Tabel + 1 Gambar + 15 Lampiran)

Prevelensi angka stunting tertinggi di Kecamatan Tanantovea berada di Desa Wani sebanyak 32,4%. SMK Al Amiin Wani adalah sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas wani dan belum pernah diberikan edukasi mengenai pencegahan stunting. Tujuan penelitian diketahui pengaruh media permainan balok stunting tentang upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani.

Jenis penelitian adalah *pre-eksperimentals one group, pre-test* dan *post-test design*. Survei dilakukan tanggal 06 April - 09 Juli 2024. Populasi seluruh siswa kelas X dan XI di SMK Al Amiin Wani. Jumlah sampel 40 siswa dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling. Instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan uji *Wilcoxon sign rank test*.

Hasil analisis univariat *pretest* pengetahuan siswa baik 20.0%, cukup 27.5%, dan kurang 52.5%, setelah diberikan intervensi media balok stunting pengetahuan siswa meningkat menjadi baik dengan hasil *posttest* pengetahuan baik 100%. Dengan nilai $p=0,001$ ($<0,05$).

Kesimpulan Media Permainan Balok Stunting berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang Upaya pencegahan stunting pada siswa SMK Al Amiin Wani. Diharapkan, pihak sekolah dapat menggunakan balok stunting sebagai media pembelajaran di sekolah agar lebih menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswi dalam proses belajar.

Kata Kunci : Stunting, Remaja, Pengetahuan, Media balok stunting.

Daftar Pustaka : 43 Referensi (2012-2023), 21 buku dan 22 Jurnal.

HEALTH POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY PALU
MIDWIFERY DEPARTMENT
BACHELOR OF APPLIED MIDWIFERY

Aqila Naurah Adel, 2024. The Influence of Stunting Block Game Media on Stunting Prevention Efforts on Adolescents' Knowledge at Al Amiin Wani Vocational School. Thesis, Bachelor of Applied Midwifery Study Program Midwifery Department, Health Polytechnic, Ministry of Health, Palu. Supervisors (1) Anna Veronica Pont (2) U'din Mustaqim

ABSTRACT

(i-xii + 46 Pages + 3 Tables + 1 Figure + 15 Attachments)

The highest prevalence of stunting in Tanantovea District is in Wani Village at 32.4%. Al Amiin Wani Vocational School is a school located in the Wani Community Health Center working area and has never been provided with education regarding stunting prevention. The aim of the research was to determine the influence of stunting block game media on stunting prevention efforts on adolescent knowledge at Al Amiin Wani Vocational School.

The type of research is pre-experimental one group, pre-test and post-test design. The survey was conducted April 6 - July 9 2024. The population was all class X and XI students at Al Amiin Wani Vocational School. The total sample was 40 students using a proportional random sampling technique. The research instrument is a questionnaire with the Wilcoxon sign rank test.

The results of the pretest univariate analysis of students' knowledge were 20.0% good, 27.5% sufficient, and 52.5% poor, after being given the stunting block media intervention, students' knowledge increased to good with posttest results of good knowledge of 100%. With a p value = 0.001 (<0.05).

Conclusion the Stunting Block Game Media has an effect on increasing knowledge about efforts to prevent stunting among Al Amiin Wani Vocational School students. It is hoped that the school can use stunting blocks as a learning medium at school to make it more interesting and increase students' knowledge in the learning process.

Keywords : Stunting, Teenagers, Knowledge, Stunting block media.

Bibliograph : 43 References (2012-2023), 21 books and 22 Journals.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media permainan balok stunting tentang Upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani”** sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan program Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu. Salawat dan salam dihaturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah menghadapi dan melalui berbagai kesulitan serta hambatan yang menyita waktu, biaya, tenaga dan pikiran. Namun berkat usaha, doa, semangat, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang memberikan dorongan serta motivasi kepada peneliti sehingga kendala dalam menyelesaikan proposal ini dapat teratasi.

Tulisan ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua, ayahanda Hasman Kumpas dan ibunda Murtisari Adel atas segala dukungan baik moral, spiritual, material serta doa dan restu selalu mengiringi tiap langkah peneliti dan senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga peneliti sampai ke titik ini serta adik Almh. Auxilia Naifah M. Nur yang selalu mendukung, membantu dan menasehati. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. T. Iskandar Faisal, S.Kp., M.Kes Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu.
2. Hastuti Usman, SST., M.Keb Ketua Jurusan Kebidanan.
3. Siti Hadijah Batjo, S.SiT., MPH Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan.

4. Prof. Dr, Anna V Pont, SKM.,SH.,MM,MH selaku pembimbing I sekaligus dan U'din Mustaqim, SKM.,M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Olkamien J, S.Kep.,Ns.,M.Sc selaku ketua penguji, anggota penguji I; Yuli Admasari, M.Tr.Keb dan anggota penguji II; Hadina. SST.,M.Keb yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis.
6. Tazkir Suleman, SH Kepala Sekolah SMK Al Amiin Wani, terutama seluruh siswa-siswi kelas XI dan XII yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Dosen dan staf pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu yang telah bersedia memberikan bekal ilmu dan keterampilan selama peneliti mengikuti pendidikan kebidanan di kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu.
8. Seluruh staf perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu yang telah bersedia memfasilitasi buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2020 Sarjana Terapan Kebidanan terutama senjata dan Arafah yang senantiasa memberi dorongan dan motivasi selama pendidikan hingga terselesainya skripsi ini.

Palu, 2024
Peneliti

Aqila Naurah Adel

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	7
A. KONSEP STUNTING.....	7
B. KONSEP REMAJA.....	12
C. KONSEP PENGETAHUAN.....	14
D. KONSEP MEDIA BALOK STUNTING.....	18
E. KERANGKA KONSEP	21
F. HIPOTESIS	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN	23
B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	23
C. POPULASI DAN SAMPEL.....	24
D. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL.....	26
E. ALUR PENELITIAN	27
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	29
G. PENGOLAHAN DATA.....	30
H. ANALISIS DATA	31
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Balok Stunting	19
---------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konsep	21
Bagan 3.1 Rancangan Penelitian	23

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden.	34
Tabel 4.2 Frekuensi peningkatan pengetahuan.....	34
Tabel 4.3 Pengetahuan Media Permainan Balok Stunting.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keaslian Tulisan.....	49
Lampiran 2 Persetujuan Setelah Penelitian (SPS).....	50
Lampiran 3 Lembar Informed Consent	51
Lampiran 4 Lembar Kuesioner	53
Lampiran 5 Kisi-kisi Kuesioner	65
Lampiran 6 SOP Media Permainan Balok Stunting.....	66
Lampiran 7 Media Balok Stunting	68
Lampiran 8 Master Tabel	72
Lampiran 9 Output SPSS.....	74
Lampiran 10 Surat Layak Etik.....	77
Lampiran 11 Surat Pengambilan Data Awal	78
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian.....	83
Lampiran 14 Dokumentasi penelitian.....	84
Lampiran 15 Jadwal Kegiatan Penelitian	87
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks, belum selesai dengan masalah penyakit menular dihadapkan pula dengan masalah penyakit tidak menular, salah satunya adalah stunting (Khodijah Parinduri, 2021). Stunting merupakan penyakit gizi kronis disebabkan kurangnya asupan gizi yang optimal selama masa tumbuh kembang dan ditandai dengan pertambahan Panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (Darwata, 2022)

Stunting dapat memberikan pengaruh yang negatif seperti terjadinya ketidaknormalan dalam perkembangan otak, kecerdasan, ketidاكلancaran dalam peningkatan fisik dan terjadinya gangguan pertukaran zat dalam tubuh. Dalam waktu yang lama stunting berdampak pada menurunnya fungsi kognitif dan kemampuan mempelajari sesuatu, menurunnya sistem imun, mudah terserang penyakit, dan juga berdampak terhadap kemampuan bekerja yang tidak optimal (Adu et al., 2021).

Masalah stunting terjadi dalam perjalanan waktu yang tidak singkat, banyak faktor yang berkontribusi atas kejadian stunting. Salah satu faktor penyebabnya ialah kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan. Faktor pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut *World Health Of Organisation* (WHO) prevalensi stunting balita tahun 2017 (22,2%) atau berkisar 150,8 juta anak balita di dunia. Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6% mengalami penurunan di

tahun 2021 yaitu 24,4% (Kemenkes RI, 2020). Persentase angka stunting provinsi Sulawesi Tengah mencapai 31,26%, salah satu wilayah provinsi Sulawesi Tengah yang masuk dalam lokus stunting yaitu kabupaten Donggala Kecamatan Tanantovea. Angka *stunting* di Kecamatan Tanantovea memiliki grafik naik turun, pada tahun 2020 angka *stunting* mencapai 24,4%, tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 22,1%, dan tahun 2022 terjadi kenaikan menjadi 24,0%. Angka grafik *stunting* yang naik turun akan menghambat upaya pemerintah dalam mencapai target penurunan angka *stunting* menjadi 14% di tahun 2024. Prevelensi angka *stunting* tertinggi di Kecamatan Tanantovea berada di Desa Wani. memiliki Prevelensi angka stunting tertinggi sebanyak 32,4% (Puseksmas Wani, 2022).

Konsekuensi stunting pada remaja memberikan risiko yang lebih besar terhadap komplikasi obstetrik, gangguan persalinan pada perempuan dan hilangnya kemampuan fisik pada remaja baik laki-laki maupun perempuan, Fase remaja merupakan tahap atau kesempatan terakhir untuk melakukan intervensi dan memperbaiki gangguan pertumbuhan yang terjadi pada masa anak-anak. Hal ini juga akan mendukung pertumbuhan yang maksimal untuk memutus siklus gangguan gizi seperti stunting antar generasi (Alwi *et al.*, 2022). Beberapa faktor penyebab stunting yaitu masalah kekurangan dan kelebihan gizi pada remaja, anemia pada remaja, pernikahan anak, kurangnya pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting (Adriyani, 2017).

Investasi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dikenal sebagai prioritas utama pencegahan stunting tidaklah cukup, karena diperlukan juga perhatian pada 8.000 HPK. Kementerian kesehatan telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah stunting di Indonesia. Beberapa upaya yang telah dilakukan yaitu dengan

pemberian tablet tambah darah (TTD), pengukuran zat besi dan gizi, serta edukasi dan penyuluhan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Remaja merupakan penduduk berusia 10-18 tahun. Usia remaja merupakan usia yang paling efektif untuk mendapatkan edukasi mengenai kejadian dan pencegahan stunting. Pengetahuan tentang stunting pada remaja akan dapat meningkatkan terjadinya kelahiran generasi yang lebih baik dan dapat mengantisipasi terjadinya stunting pada 8.000 HPK. Temuan penelitian lain menyebutkan bahwa sebagian remaja putri telah memahami definisi stunting, tetapi belum mengetahui peran penting remaja dalam pencegahan stunting sebelum hamil. Hal ini menunjukkan belum adanya persepsi yang tepat tentang pencegahan stunting pada remaja dengan pola hidup sehat sejak remaja. Persepsi yang tidak tepat tentang pencegahan stunting ini dapat berpotensi membuat perilaku remaja kurang memprioritaskan status kesehatannya, seperti menghindari terjadinya malnutrisi, KEK, dan anemia (Natanael *et al.*, 2022)

Berdasarkan Hasil survei data awal dilakukan wawancara dengan pihak puskesmas Wani yang merupakan daerah lokus stunting, hasil yang ditemukan bahwa Puskesmas Wani belum pernah memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting pada remaja di Sekolah. Salah satu sekolah yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas wani yaitu SMK Al-Amin Wani yang terletak di Desa Wani II, Kecamatan Tanantovea terdapat 77 siswa-siswi yang terdiri dari kelas X laki-laki 12 dan perempuan 22, kelas XI laki-laki 15 dan perempuan 28. Melalui hasil wawancara kepada 4 siswa dengan menanyakan apa itu stunting dan apa penyebab stunting dan hasil yang di temukan bahwa siswa hanya mengetahui bahwa stunting itu tubuh yang pendek dan siswa tidak mengetahui penyebab terjadinya stunting.

Sekolah merupakan wadah serta lingkungan tempat untuk mentransformasikan nilai dan pengetahuan. Keberadaan sekolah menjadi sebuah keharusan. Sekolah harus mampu di design untuk menciptakan generasi yang cerdas dan bermoral. Salah satu upaya pencegahan yang bisa dilakukan dengan mengoptimalkan peran remaja untuk mencegah stunting melalui komunikasi, edukasi, dan informasi terkait stunting (Baroroh, 2022)

Media uno stacko merupakan media permainan edukatif berbentuk susunan balok warna-warni yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Permainan ini sangat digemari oleh semua orang yang dimana semua kalangan bisa memainkannya dan sangat mudah dalam memahami permainan ini karena tidak banyak peraturan yang ada pada permainan ini.

Menurut (Putri *et all*, 2020) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi serta mulut sesudah menggunakan media permainan Balok (UNO stacko). hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata skor pengetahuan remaja perihal kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan edukasi mengalami peningkatan sesudah mendapatkan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari (Oktarini, 2022) ada pengaruh media permainan BALTING terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan stunting pada remaja SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh media permainan Balok stunting (Balting) tentang Upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media permainan balok stunting tentang upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media balok *stunting* tentang upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di Smk Al Amiin Wani.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan stunting sebelum diberikan media balok stunting di SMK Al Amiin Wani.
- b. Diketuinya pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan stunting sesudah diberikan media Balok stunting di SMK Al Amiin Wani.
- c. Dianalisisnya pengaruh media balok stunting terhadap pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan stunting di SMK Al Amiin Wani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya mengenai Pengaruh Media balok stunting terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting di Smk Al Amiin Wani.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi poltekkes kemenkes palu

Dapat digunakan sumber bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan khususnya penggunaan media Media balok stunting terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *stunting* di Smk Al Amiin Wani.

b. Tempat Penelitian

Memberikan pembelajaran atau acuan untuk remaja dalam upaya pencegahan stunting

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan dengan variabel yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

d. Bagi Remaja

Menerapkan yang telah didapatkan dari peneliti untuk upaya dalam pencegahan stunting dengan menggunakan media permainan balok stunting

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stunting

1. Pengertian

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 hari pertama kelahiran). Penyebabnya karena rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak (Wahyuni *et al.*, 2023).

Stunting merupakan masalah Kesehatan yang perlu diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena dampaknya cukup Panjang pada kehidupan seseorang. Stunting berefek pada Tingkat kecerdasan menurunnya produktivitas, kerentanan terhadap penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomiserta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah. Pengetahuan

yang baik dapat menurunkan kejadian stunting pada balita (Oktariani *et al.*, 2023).

2. Faktor Penyebab Stunting

Menurut WHO (2019) stunting dapat di sebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab terjadinya stunting pada anak menjadi 4 kategori yaitu:

a. Faktor Keluarga dan Rumah Tangga

- 1) Faktor maternal yang berupa nutrisi yang kurang pada saat prekonsepsi, kehamilan dan laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja (dini), kesehatan mental, Intrauterine Growth Restriction (IUGR) dan kelahiran preterm, jarak kelahiran yang pendek, dan hipertensi.
- 2) Faktor Lingkungan Keluarga Stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, perawatan yang buruk, sanitasi dan suplai air yang adekuat, makanan yang tidak terjaga, jumlah makanan yang kurang, pengetahuan pengasuh yang rendah

b. Faktor Makanan Tambahan / Komplementer yang tidak adekuat (Ayrianti, 2018)

- 1) Kualitas makanan yang buruk
 - a) Kualitas makanan akan menentukan nutrisi yang di kandunginya dan di serap tubuh, kualitas makanan yang buruk meliputi:
 - b) Kualitas zat mikronutrein yang rendah/buruk Rendahnya konsumsi makanan yang beranekaragam
 - c) Protein hewani kadar anti nutrient
 - d) kadar energi yang kurang pada makanan tambahan

- 2) Praktik pemberian makanan yang tidak adekuat Meliputi jumlah frekuensi makanan selama dan setelah sakit, makanan kossistensi, kualitas makanan yang menurun dan susah makan
- 3) Makanan yang tidak aman Meliputi makanan dan minuman yang terkontaminasi, PHBS yang buruk, penyimpanan dan persiapan makanan yang tidak aman

c. Faktor Menyusui

Meliputi penundaan IMD, tidak ASI Eksklusif dan penyapihan kurang 2 tahun.

d. Faktor Infeksi

Meliputi infeksi diare, enteropati di lingkungan, berkurangnya nafsu makan karena infeksi, infeksi pernafasan, malaria dan inflamasi (Adrianus, 2019; Untung, dkk. 2020)

Menurut pemantauan status gizi Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Unicef, 2020). Secara lebih detil, beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik
- 2) Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3 anak

usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia diatas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan system imunologis anak terhadap makanan maupun minuman

- 3) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care
- 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi

3. Dampak *Stunting*

Stunting memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting yakni morbiditas, dan disabilitas. Sedangkan dalam jangka panjang stunting dapat menyebabkan postur tubuh pendek usia dewasa, gangguan kesehatan reproduksi, kemampuan kognitif terbatas dan penyakit menular. Dan stunting juga memiliki dampak metabolik, dampak infeksi dan imunitas, dampak sistem digestif, dampak perkembangan saraf dan kecerdasan, dampak sosial ekonomi serta dampak kesehatan(Meri, indah, maria, 2023)

Dampak stunting bagi remaja jangka pendek, menengah, dan panjang. Stunting yang saat ini dialami remaja, sebenarnya merupakan dampak stunting yang tidak tertangani di masa daur hidup sebelumnya hingga menetap di daur kehidupan remaja. Sehingga dampak jangka panjang stunting pada bayi dan balita menjadi dampak jangka pendek bagi remaja. Masalah stunting memberikan dampak bagi siapapun yang mengalaminya, baik bayi, balita atau remaja (Arif, 2022).

4. Pencegahan Stunting

Sutarto *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, suplementasi zat gizi (tablet zat besi atau Fe), dan terpantau kesehatannya. Namun, kepatuhan ibu hamil untuk meminum tablet tambah darah hanya 33% padahal mereka harus minimal mengkonsumsi 90 tablet selama kehamilan.
- b. ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya.
- c. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan
- d. Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

5. Kriteria Pengukuran *Stunting*

Pemeriksaan fisik utama pada stunting berupa pengukuran antropometri terdiri dari berat badan menurut umur (BB/U), Panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkar kepala (LK) dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U). Pemeriksaan lain yaitu pertambahan Panjang badan (length increment), pertambahan berat badan (weight increment), perhitungan rasio segmen atas dan segmen bawah tubuh, *mid parental height* dan potensi tinggi genetik. Pemeriksaan spesifik system organ tubuh dilakukan secara menyeluruh termasuk pemeriksaan perkembangan untuk mencari penyebab organik pada stunting (Atika, 2023).

B. Remaja

1. Pengertian

Remaja dalam bahasa latin yaitu *Adeloscere*, yang berarti tumbuh menuju sebuah kematangan. Dalam arti tersebut, kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Remaja juga didefinisikan sebagai suatu peralihan, dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa ini juga merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif pengetahuan emosional perasaan, interaksi sosial, moral akhlak (Zakiya, 2022).

Menurut psikologi remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang, tumbuhnya kumis dan dalamnya suara (Rahman, 2018).

2. Tahap perkembangan remaja

Menurut (Wekke, 2020) tahap perkembangan remaja diklasifikasikan menjadi tiga fase yaitu :

a. Masa remaja awal

Periode remaja awal terjadi pada rentan usia 10-13 tahun di tahap ini seseorang akan tumbuh lebih cepat dan mengalami fase awal pubertas. Dalam tahap ini terjadi pertumbuhan rambut ketiak dan alat kelamin, keputihan, menstruasi, tumbuh payudara, mimpi basah, testis membesar, dan sebagainya.

b. Masa remaja pertengahan

Remaja yang berusia 14-17 tahun termasuk dalam fase remaja pertengahan. Pada tubuh anak Perempuan terjadi perubahan. Seperti panggul, pinggang, dan bokong mulai membesar, menstruasi mulai teratur, bertambahnya produksi keringat, dan alat reproduksi yang berkembang. Sementara itu pada anak laki-laki pertumbuhan mulai berjalan dengan cepat. Tubuh menjadi tinggi, berat badan bertambah, muncul jerawat, otot semakin besar, bahu dan dada semakin lebar, suara menjadi pecah, alat vital semakin besar, tumbuh kumis, jambang dan sebagainya.

c. Masa remaja akhir

Remaja usia 18-24 tahun termasuk dalam masa remaja akhir. Perkembangan fisik mulai matang dan telah berkembang sepenuhnya. Perubahan lebih banyak terjadi dalam diri, misalnya pengendalian emosi yang lebih stabil, memikirkan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan dan merencanakan masa depan.

3. Aspek psikologis remaja

a. Aspek Kognitif

- 1) Tahap perkembangan kognitif remaja menurut J.J Piaget, tahap operasi formal: tahap berfikir yang dicirikan dengan kemampuan berfikir secara hipotesis, logis, abstrak dan ilmiah.
- 2) Kemampuan kognitif remaja lebih mampu memikirkan beberapa hal sekaligus bukan hanya satu dalam satu saat dan konsep-konsep abstrak.
- 3) Faktor perkembangan kognitif remaja kemampuan berpikir disebabkan oleh meningkatnya ketersediaan sumber daya kognitif (cognitive resource).

b. Aspek Afektif

- 1) Tahap perkembangan emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pemikiran yang realistis.
- 2) Karakteristik emosi remaja ingin bebas, hanya membutuhkan waktu 45 menit untuk berubah, hasrat pemenuhan impulsive, cepat tersinggung.
- 3) Faktor perkembangan emosi remaja bermacam pengaruh, lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya.

c. Perkembangan psikomotorik merupakan manifestasi dari perkembangan aspek kognitif dan afektif

C. Pengetahuan

1. Pengetian

Pengetahuan berasal dari kata tahu, yang memiliki arti mengerti setelah melihat dan mengenal. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang mengindra objek tertentu. proses penginderaan terjadi melalui panca indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba, Mayoritas pengetahuan manusia didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran (Ramie, 2022)

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Farida, 2022) wilayah kognitif setidaknya terdiri dari 6 tingkatan, secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi), dengan rincian, sebagai berikut :

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat Kembali atau mengulang Kembali pengetahuan yang pernah dialaminya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menejemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu atau pengetahuan yang telah ia dapatkan ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau Keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Faktor internal

1) Umur

Semakin tua sekamin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, semakin banyak yang dikerjakan, tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental (Affandi & Soliha, 2023).

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan (Elisabeth, 2019)

3) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Purwita, 2024)

4) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Faradillah, 2021)

5) Jenis kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum lakilaki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

b. Faktor Eksternal

1. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Elisabeth, 2019)

2. Lingkungan

Perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

3. Sosial Budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

4. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut (Winarno, 2017) beberapa cara memperoleh pengetahuan berupa:

a. Pengalaman pribadi

Dalam kehidupan sehari-hari orang selalu menghadapi masalah, bahkan orang selalu menciptakan masalah untuk diselesaikan. Untuk memecahkan masalah tersebut seseorang sering mencoba memanfaatkan pengalaman pribadi atau mencari pengalaman baru yang dianggap dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Penalaran deduktif

Dalam kehidupan sehari-hari orang sering menggunakan penalaran deduktif untuk memecahkan masalah. Para peneliti juga menggunakan penalaran deduktif dalam melaksanakan penelitian.

c. Penalaran induktif

Penalaran induktif dapat digunakan untuk menguji kebenaran premis-premis dalam penalaran deduktif. Dalam penalaran induktif

pencarian pengetahuan dimulai dengan observasi terkhusus (fakta-fakta kongkrit).

5. Mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat diatas (Hendrawan, 2019) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik (Hasil presentase 76-100%)
- b. Cukup (Hasil presentase 56-75%)
- c. Kurang (Hasil presentase <56%)

D. Media promosi Kesehatan

1. Pengertian

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Nurfadhillah, 2021).

2. Fungsi media

Media berfungsi untuk membantu penyuluh Kesehatan dalam menyampaikan pesan kesehatan sehingga sasaran penyuluhan mendapatkan materi informasi dengan jelas dan lebih terarah. Antara lain yaitu :

- a. Meningkatkan karakteristik sasaran penyuluhan
- b. Menjangkau sasaran yang lebih luas
- c. Mengurangi hambatan penggunaan bahasa
- d. Mempercepat penerimaan informasi oleh sasaran
- e. Meningkatkan minat sasaran untuk menerapkan isi pesan Kesehatan dalam berperilaku Kesehatan (Erlyin, 2018).

3. Media balok stunting/uno stako

Menurut Wikipedia Uno stacko adalah Permainan Menyusun balok-balok membentuk menara dengan mengambil balok dari bagian bawah atau tengah menara dan meletakkannya di puncak menara secara bergantian tanpa boleh merobohkan menara atau menjatuhkan balok lain. Media uno stacko merupakan media permainan edukatif berbentuk susunan balok warna-warni yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. UNO Stacko merupakan balok yang dimainkan dengan cara disusun dengan dimainkan 2-10 pemain terbuat dari kayu atau plastik dengan warna, angka, petunjuk. Permainan ini sangat digemari oleh semua orang yang dimana semua kalangan bisa memainkannya dan sangat mudah dalam memahami permainan ini karena tidak banyak peraturan yang ada pada permainan ini (Sansastra & Ratnawati, 2023).



Gambar 2.1

- a. Kelebihan media UNO Stacko diantaranya yaitu:
 - 1) Mudah dalam penyajian
 - 2) Menarik penasaran siswa
 - 3) Cocok untuk pembelajaran yang menuntut siswa aktif
 - 4) Cocok digunakan untuk pembelajaran kelompok maupun individu
 - 5) Seru dalam pembelajaran
 - 6) Siswa bisa belajar mandiri karena materi sudah berada didalam balok berupa pertanyaan
 - 7) Melatih siswa menyampaikan pendapatnya
 - 8) Permainan mudah dipahami
- b. Selain memiliki kelebihan, tentu media ini juga memiliki kekurangan antara lain :
 - 1) Dibutuhkan keuletan dalam pembuatan karena harus menyiapkan
 - 2) beberapa pertanyaan dan jawaban juga bahan yang agak sulit di dapat.
 - 3) Tidak semua mata pelajaran dapat di masukan dalam media ini.
- c. Cara bermain balok stunting
 - 1) Pemandu menjelaskan aturan bermain Balting
 - 2) Membagi peserta menjadi 5 kelompok
 - 3) Setiap kelompok ada 8 siswa yang dipilih secara random menurut nomor absen ganjil
 - 4) Permainan dimulai jika pemain melempar dadu
 - 5) Pemain hannya mengambil balok sesuai dengan angka yang keluar dari dadu
 - 6) Setelah balok diambil sesuai angka yang didapat, maka pemain harus menjawab pertanyaan yang pada balok

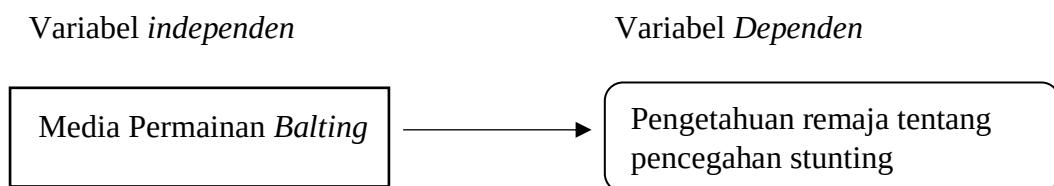
- 7) Permainan selesai jika salah satu pemain merobohkan atau meruntuhkan Balting.
- 8) Kelompok yang bertahan dan tidak merobohkan Balting akan mendapatkan hadiah.

E. Kerangka Konsep

Keterkaitan antar variabel yang akan diteliti kemudian dijelaskan secara konseptual dengan menggunakan kerangka konseptual yang kokoh. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara logis bagaimana variabel *Independent* dan *Dependent* berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menyusun kerangka konsep mengenai pengaruh penggunaan media permainan Balting tentang Upaya pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan remaja di sekolah SMK Al Amiin Wani.

Variabel independen dalam kerangka konsep ini yaitu, Media *Balting* sedangkan variabel dependen pengetahuan remaja, adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka konsep pada gambar 2.2.



Bagan 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

Variabel Independeden

Variabel Dependen

➔ Pengaruh

F. Hipotesis1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh penggunaan media *Balting* terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting di SMK Al Amiin Wani.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh penggunaan media *Balting* terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting di SMK Al Amiin Wan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Pre Eksperiment* dengan desain *one group pre-test post-test* (Notoatmojo, 2012). Bentuk rancangan yaitu dengan menggunakan metode *pre test* sebelum diberikan intervensi Media balok stunting kemudian setelah diberikan intervensi baru dilakukan *post test*. Bentuk rancangan penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Pretest, yaitu pengukuran pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi

X : Intervensi yang diberikan yaitu media *Balting*

O2 : Posttest, yaitu pengukuran pengetahuan remaja setelah intervensi

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 8 – 9 juli 2024, Lokasi penelitian di SMK AL- Amiin Wani Jl. KH. Mahmud, Wani Dua, Kec. Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X 32 orang dan XI 45 orang, keseluruhan siswa dan siswi kelas X dan XI berjumlah 77 yang tercatat datanya di SMK Al Amiin Wani

2. Sampel

a. Sampel

Sampel penelitian ini Sebagian siswa siswi dari SMK Al Amiin Wani yaitu kelas X dan XI.

b. Besar Sampel

Penentuan besar sampel penelitian ini dapat diperoleh dengan rumus slovin berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besarnya populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error) : 0,16 (variasi nilai 0,01- 0,025)

Berdasarkan rumus diatas, maka besar sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77 (0,16)^2}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77 (0,0256)}$$

$$n = \frac{77}{1 + 1,9712}$$

$$n = 40 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Yamane and Issac and Michael* tersebut, maka ditentukan besar sampel pada penelitian ini adalah 40 responden.

c. Cara pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling* dimana sampel dipilih antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan (Sugiyono, 2016)

Adapun dalam penelitian sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari setiap kelas X dan XI SMK Al Amiin Wani yang ada dalam sampel dengan rumus (Sahir, 2021).

$$n = \frac{x}{N} \cdot N$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel siswa dan siswi yang diinginkan

N : Jumlah seluruh populasi siswa dan siswi

x : Jumlah populasi siswa dan siswi

N : Sampel

$$\text{Kelas X} : n = \frac{34}{77} \cdot 40 = 18$$

$$\text{Kelas XI} : n = \frac{43}{77} \cdot 40 = 22$$

Adapun dalam pemilihan sampel di setiap kelas, peneliti menggunakan secara random atau undian berdasarkan nomor absen.

D. Variabel penelitian dan definisi operasional

1. Variable penelitian

a. Variable bebas (Variabel Independen)

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat (Umar,2003:50). Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media balting.

b. Variable terikat (variable dependen)

Variabel dependen adalah variable terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Umar, 2003:50). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang stunting.

3. Definisi operasional

a. Balok Stunting

Balok Stunting merupakan permainan balok bersusun yang berisikan materi upaya pencegahan stunting dengan jumlah 27 balok dengan durasi bermain selama 30 menit dan dimainkan secara berkelompok.

b. Pengetahuan remaja tentang stunting

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh siswa dan siswi meliputi pengertian stunting, dampak stunting, ciri-ciri stunting, serta pencegahan *stunting*.

Cara ukur : Pengisian kuisisioner

Alat ukur : Kuisisioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : Pengetahuan Baik, jika jawaban responden $\geq 75\%$

Pengetahuan Cukup, jika jawaban responden 56% - 75%

Pengetahuan Kurang, jika jawaban responden $\leq 55\%$

E. Alur Penelitian

Alur penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap awal
 - a. Meminta surat izin penelitian di prodi S.Tr Kebidanan untuk pengambilan data awal.
 - b. Mengambil data cakupan stunting terbanyak di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
 - c. Mengambil data cakupan stunting terbanyak di Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala
 - d. Mengambil data stunting di puskesmas wani
 - e. Melakulan survey pendahuluan untuk mencari masalah yang berkaitan dengan stunting di SMK Al Amiin Wani.
 - f. Menyusun proposal penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan di presentasikan di hadapan dosen penguji.
 - g. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing dan penguji.
 - h. Berkunjung ke SMK Al Amiin Wani untuk membawa surat izin penelitian kebagian tata usaha dan mengkonfirmasikan Kembali surat izin penelitian.
 - i. Menghadap kepala sekolah bahwa akan melakukan penelitian serta menjelaskan alur penelitian
 - j. Peneliti mendatangi kelas yang sudah ditentukan untuk memilih responden sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan yaitu 40 siswa dan meminta absen pada wali kelas X dan XI untuk diambil secara acak dan dibuatkan

kelompok bermain.

- k. Peneliti melakukan pendekatan terhadap responden dengan cara peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian, hak dan kewajiban responden, serta manfaat penelitian bagi responden.
- l. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang bagaimana jalannya penelitian.

2. Tahap Penelitian

- a. Peneliti memberikan *informed concent* untuk ditanda tangan oleh responden jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- b. Peneliti membagikan kuesioner pengetahuan tentang pencegahan stunting di sekolah SMK Al Amiin Wani kepada responden sebagai pengukur pengetahuan responden sebelum pelaksanaan media balok stunting (*pretest*) selama 20 menit
- c. Peneliti melaksanakan permainan balok stunting kepada responden yang berjumlah 40 orang yang terbagi menjadi 5 kelompok untuk setiap kelompok berjumlah 8 orang, setiap kelompok berkesempatan bermain sebanyak waktu yang ditentukan, diberi waktu maksimal 30 menit. Permainan balok stunting tersebut membahas materi terkait pencegahan stunting.
- d. Apabila ada balok yang sama sekali tidak didapati oleh responden, maka fasilitator berkewajiban untuk menjelaskannya. Alasannya karena untuk mengefisienkan waktu
- e. Setelah $\pm$ 20 menit permainan berakhir untuk semua kelompok, maka peneliti membagikan kuesioner posttest untuk mengukur

Kembali pengetahuan responden setelah dilakukan media permainan balok stunting tentang pencegahan stunting.

- f. Peneliti menutup kegiatan penelitian dan membagikan cendramata kepada semua responden serta cendramata kepada sekolah.
- g. Meminta surat balasan selesai penelitian kepada pihak sekolah.
- h. Surat balasan sudah diterima dan penelitian selesai.

3. Tahap Akhir

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian yang meliputi interpretasi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang ada kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan.
- b. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tertulis yang dilanjutkan dengan ujian, serta perbaikan atau revisi sesuai hasil ujian.
- c. Penyerahan laporan hasil akhir penelitian yang telah direvisi kepada Poltekkes Kemenkes Palu.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah fakta atau sekumpulan fakta yang diamati dan diperoleh langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung (Andra Tersiana, 2018). Untuk mengetahui identifikasi umum responden dan mengetahui apa yang mereka ketahui sebelum dan sesudah tes, data primer segera dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang tersedia.

Kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice question*) dengan jumlah pertanyaan yaitu 15 item

pertanyaan, untuk pertanyaan jika jawaban benar diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0. Pertanyaan kuesioner yang dilakukan berisi lembar persetujuan responden, identitas responden, kemudian kuesioner aspek pengetahuan siswa terhadap upaya pencegahan stunting sebanyak 15 pertanyaan

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder dari instansi terkait yaitu Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala, Puskesmas Wani, dan SMK AL-Amiin Wani serta data-data lain yang tercantum dalam daftar pustaka.

G. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah data dikumpulkan dari lembar observasi yang sudah ada sebelumnya (Syapitri et al., 2021). Memproses input melalui langkah-langkah berikut:

1. *Editting* (Penyunting Data)

Memeriksa dan mengecek Kembali jumlah kelengkapan pengisian kuesioner, apakah setiap pertanyaan sudah terisi atau terjawab.

2. *Coding* (Membuat kode data)

Kuesioner yang telah terkumpul yang berasal dari 40 responden setiap jawaban dalam kuesioner diberi kode 0 untuk kategori kurang, 1 kategori cukup dan 2 kategori baik.

3. *Entry* (Memasukan Data)

Setelah data diberikan kode dan diperiksa, data dimasukkan ke dalam program computer dalam bentuk master tabel.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Semua data dimasukkan kedalam program komputer, dilakukan pengecekan untuk melihat adanya kesalahan sebelum di olah secara statistik.

5. *Tabulating* (Tabulasi data)

Mengelompokan data kemudian melakukan perhitungan menggunakan komputerisasi.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Variabel yang dianalisis univariat dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan stunting Analisis univariate dilakukan untuk mengetahui skor kesiapsiagaan tiap responden menurut hasil pengisian kuesioner. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden respon

f = Jumlah jawaban,

n = Jumlah skor maksimal

2. Analisis Bivariat

Data yang diperoleh dari analisis univariat kemudian dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan program computer SPSS, analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui variabel independent yaitu media balok

stunting dan variabel dependen pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting dengan hasil data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Wilcoxon*.

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk persetujuan. Kemudian peneliti akan melakukan pendekatan kepada anak-anak yang menjadi responden dan menekankan pada masa etik No:001698/KEPK POLTEKKES KEMENKES PALU/2024 yang meliputi :

1. *Informed Consent*

Penjelasan tentang alur penelitian yang diberikan pada responden, responden bersedia diteliti dan mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity*

Proses menyembunyikan identitas responden dengan cara tidak mencantumkan nama pada lembar observasi hanya diberikan kode pada lembar kuesioner maupun *informed consent*.

3. Prinsip etik

Saling menguntungkan atau berbuat baik dan tidak merugikan (*Beneficience and non maleficience*). Penelitian ini harus *reasonable* dan memenuhi persyaratan ilmiah dan peneliti harus mampu meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek.

4. Prinsip etik keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan menanamkan sikap untuk bersikap adil terhadap semua responden dengan tidak membedakan dari segala aspek baik sebelum, selama dan maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) AL Amiin Wani merupakan salah satu Sekolah Swasta yang terdapat di Jl. KH. Mahmud, No.23, Wani II, Kec. Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah RT 2 RW 7 Kelurahan Wani II Kec. Tanantovea Sulawesi Tengah yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Wani yang memiliki luas tanah 3,602 m² yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII dengan jumlah kelas keseluruhan yaitu 3 kelas serta memiliki jumlah siswa sebanyak 107 siswa dengan jumlah guru sebanyak 18 orang dan Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang Pendidikan bagi anak didiknya, kegiatan penunjang atau biasa disebut ekstrakurikuler mempunyai beragam macam seperti organisasi siswa intra sekolah (OSIS), Pramuka, Tim Olahraga, Bahkan organisasi tentang Kesehatan seperti palang merah remaja. Selain itu terdapat pula kegiatan unit Kesehatan sekolah (UKS).

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Pengaruh Media Permainan Balok Stunting Tentang Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMK Al Amin Wani yang diteliti pada tanggal 8-9 Juli 2024 yang dibantu oleh 3 orang Mahasiswa Kebidanan

Poltekkes Kemenkes Palu yang sebelumnya sudah satu persepsi dengan media permainan balok stunting.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Dalam Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, usia Dan Kelas di SMK Al Amiin Wani Tahun 2024.

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>) n=40	Persentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	45.0
Perempuan	22	55.0
Usia		
15	5	12.5
16	15	37.5
17	11	27.5
18	7	17.5
19	2	5.0
Kelas		
10	18	45.0
11	22	55.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas sebagian besar menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 18 siswa (45.0%) dibandingkan dengan perempuan yaitu 22 siswa (55.0%) dan sebagian besar usia terbanyak 16 tahun berjumlah 15 siswa (37.5%) merupakan generasi z yang suka dengan hal baru.

- b. Frekuensi peningkatan pengetahuan Siswa sebelum dan sesudah intervensi Media Permainan Balok Stunting.

Tabel 4.2 pengetahuan siswa sebelum dan sesudah media permainan balok stunting tentang Upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani tahun 2024.

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentasi (%)	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentasi (%)
Baik	8	20.0	40	100.0
Cukup	11	27.5	0	0
Kurang	21	52.5	0	0
Jumlah	40	100.0	40	100.0

Pada Tabel 4.2 menunjukan pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pengetahuan baik berjumlah 8 anak (20.0%), pengetahuan cukup 11 anak (27.5%) dan pengetahuan kurang 21 anak (52.5%). Setelah diberikan intervensi media permainan balok stunting pengetahuan responden meningkat menjadi baik 40 anak (100%).

2. Analisis Bivariat

Sebelum melakukan Analisis bivariat perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data sesuai parameter untuk menentukan analisis bivariate, dilakukan uji normalitas data dengan sampel kurang dari 50 menggunakan Shapiro Wilk. Hasil data pengetahuan tidak berdistribusi normal $p < 0,05$ dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pengaruh media permainan balok stunting tentang Upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani tahun 2024. menunjukan bahwa nilai sig. sebelum dan sesudah diberikan media permainan balok stunting tentang Upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja, masing-masing adalah

0.939 dan 0.713 yaitu nilai sig <0.05 sehingga data tidak terdistribusi normal. Untuk analisis data selanjutnya, maka peneliti menggunakan uji statistic wilcoxon signed rank test.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 4.3 Pengaruh media permainan balok stunting tentang Upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani tahun 2024.

Pengetahuan	Rank	n	Mean rank	Z	P value
Post Test-	Negative Ranks	0 ^a	0.00	-5.460	0.000
Pre Test	Positive Ranks	39 ^b			
	Ties	1 ^c			

Pada Tabel 4.3 menunjukan bahwa pengetahuan responden berdasarkan hasil uji Wilcoxon yaitu terdapat 0 data negative rank (n) yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan. Data positive rank terdapat 39 responden yang menunjukan peningkatan pengetahuan. Data ties atau kesamaan nilai pada pretest dan posttest yaitu 1 data atau terdapat 1 responden yang mengalami kesamaan data pretest dan posttest, sehingga dapat diperoleh nilai p-value adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada Pengaruh Media permainan balok stunting tentang Upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja Di SMK Al Amiin Wani.

3. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa tentang pencegahan stunting Sebelum Diberikan Media permainan balok stunting di SMK Al Amiin Wani.

Hasil penelitian pada kuesioner *Pretest* pengetahuan dengan 15 pernyataan kuesioner, responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat (20.0%), pengetahuan cukup (27.5%) dan yang memiliki pengetahuan

kurang sebanyak (52.5%). Rata-rata responden memiliki pengetahuan kurang pada item pernyataan faktor penyebab stunting, dampak jangka Panjang stunting, yang terjadi jika balita mengalami stunting, dampak jangka pendek stunting, di usia berapa anak baru terlihat stunting, faktor resiko stunting pada remaja yang paling signifikan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendegaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang (Notoatmojo, 2012)

Masih Rendahnya Pengetahuan siswa SMK Al Amiin Wani disebabkan karena siswa hanya memahami pengetahuan dasar mengenai stunting. Dengan rendahnya pengetahuan siswa tentang stunting maka diperlukan Upaya peningkatan pengetahuan melalui berbagai cara, salah satunya adalah edukasi menggunakan media balok.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan Kamala, 2023) pengetahuan tentang Upaya pencegahan stunting sebelum dilakukan perlakuan (64.82%) responden berperilaku baik, dan sesudah diberikan perlakuan (97. 14%) responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang Upaya pencegahan stunting.

Penelitian ini juga dilakukan oleh (Yohanes Nipa et al., 2023) Didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden setelah perlakuan tentang stunting adalah baik. Penelitian (Malik & Supetran, 2023) juga mengatakan bahwa sebagian besar ibu penyintas bencana yang memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting yang baik.

2. Pengetahuan siswa tentang pencegahan stunting sesudah diberikan media permainan balok stunting di SMK Al Amiin Wani

Hasil penelitian pada kuesioner *Posttest* pengetahuan baik terdapat (100%). Rata-rata dari keseluruhan responden menjawab dengan benar pada item pertanyaan yang mencakup faktor penyebab stunting, dampak jangka Panjang stunting, yang terjadi jika balita mengalami stunting, dampak jangka pendek stunting, di usia berapa anak baru terlihat stunting, faktor resiko stunting pada remaja yang paling signifikan.

Karakteristik respondent yang berjenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu 22 siswa (55.0%) dibandingkan dengan laki-laki yaitu 18 siswa (45.0%) Ada perbedaan dimensi sosiokultural dan psikologis antara laki-laki dan perempuan terhadap rasa ingin tahu siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ekawati dan Wulandari (2019) bahwa perempuan umumnya lebih baik dalam hal mengingat dan laki-laki memiliki kompetensi lebih baik untuk melakukan proses berpikir secara logis. serta usia paling banyak 16 tahun yang merupakan generasi Z dengan tahap usia yang lagi aktif, sangat ingin tahu, senang bertemu orang baru serta kemampuan sosial sehingga didapatkan posttest semua telah mengetahui dan terdapat peningkatan pengetahuan menjadi baik (100%).

Pengetahuan tentang suatu hal pada setiap individu bisa berbeda tingkatannya. Hal ini tersebut dapat diperoleh dari banyak faktor Dimana bisa berpengaruh pada Tingkat pengetahuan dari seseorang mulai dari faktor (umur dan IQ/Intelligence Quotient) maupun faktor eksternal

(Pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman dan lingkungan). Tingkat pengetahuan yang dapat diserap juga hanya terbatas sehingga Tingkat pengetahuan tentang stunting masuk dalam kategori baik, Demikian juga usia dapat menentukan Tingkat pengetahuan seseorang.

Dibuktikan juga penelitian Amelia, S. R., & Sitoayu, L. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting setelah diberikan tindakan intervensi melalui pendidikan kesehatan kepada responden. Peningkatan pengetahuan sebesar (56,2%), Peningkatan pengetahuan pada responden didukung oleh media *uno stacko/ balok* yang menjadi media pembelajarannya.

3. Pengaruh media permainan balok stunting tentang upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani

Hasil uji statistik didapatkan hasil selisih mean pengetahuan sebelum yaitu 60.10 dan sesudah yaitu 95.13 Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata pengetahuan siswa mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian intervensi media permainan balok stunting dapat meningkatkan pengetahuan siswa di SMK Al Amiin Wani.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yaitu terdapat 0 data *negative rank* (n) yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan. Data *positive rank* terdapat 39 responden yang menunjukkan peningkatan pengetahuan. Data *ties* atau kesamaan nilai pada pretest dan posttest yaitu 1 data atau terdapat 1 responden yang mengalami kesamaan data *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diperoleh nilai $P=0,001 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan Ha diterima yang artinya ada Pengaruh Media Permainan Balok Stunting tentang Upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin.

Permainan balok bersusun merupakan salah satu permainan yang termasuk media permainan yang sedang populer dan banyak dimainkan oleh para remaja saat ini, sehingga siswa lebih tertarik memainkannya, dan dapat mengatasi rasa bosan siswa saat proses pembelajaran. Media balok ini memiliki warna yang beragam sehingga dapat menarik perhatian siswa dan merangsang rasa ingin tahu siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan (Aprinda, 2020)

Permainan Balok Stunting dimainkan oleh 5 kelompok yang terdiri dari 8 siswa, pemain harus hompimpah terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan jalan terlebih dahulu. Pemain mengambil angka balok dengan angka yang sama atau warna yang sama dengan pemain sebelumnya, setelah balok di ambil maka pemain harus menjawab pertanyaan yang ada pada balok dan jika waktu belum selesai dan balok tersebut jatuh, siswa dapat menyusun balok kembali. dengan durasi bermain selama ± 30 menit.

Menurut teori *Cone of Experience Edgar Dale*, seseorang yang memperoleh pendidikan kesehatan melalui media yang dilihat dan didengar akan melekatkan sebanyak 30% sebagai pengetahuan baru. Sebaliknya jika media yang digunakan adalah media yang dapat disimulasikan maka pembelajaran yang diperoleh akan melekat pada seseorang sebanyak 70% hingga 90% (TM & Novianty, 2022).

Hasil penelitian (Muhammad Roziqin, 2017) bahwa berdasarkan analisis data dengan uji statistik paired T-Test pada kelompok perlakuan didapatkan $p\text{ value}=0,000$ yang artinya terdapat peningkatan fungsi kognitif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi permainan uno stako/balok stunting.

Hal ini Sejalan dengan penelitian (Olyvia et al., 2021) bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif melalui permainan uno stako/balok stunting dengan presentase 47,18% menjadi 65,18% pada tahap 1. Kemudian pada tahap 2 dan 3 mencapai indicator keberhasilan dengan rata-rata 78,98%.

Hasil penelitian (Oktarini, 2022) Hasil uji wilcoxon signed rank test diperoleh $p\text{ value} = 0,000 < 0,005$ yang menunjukan ada pengaruh media permainan BALTING terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan stunting pada remaja SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari kemungkinan adanya keterbatasan atau kelemahan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian yaitu, terletak pada sulitnya menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal yang akan dilakukan oleh peneliti karena agenda yang berubah secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya oleh peneliti, maka peneliti harus menunda penelitian di lain waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh media permainan balok stunting tentang upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amiin Wani. Penelitian dilakukan pada 40 responden siswa dan siswi kemudian dilakukan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa tentang Upaya pencegahan stunting di SMK Al Amiin Wani sebelum diberikan media permainan balok stunting sebagian besar dalam kategori kurang.
2. Pengetahuan siswa tentang Upaya pencegahan stunting di SMK Al Amiin setelah diberikan media permainan balok stunting seluruhnya mengalami peningkatan yaitu kategori baik.
3. Terdapat pengaruh media permainan balok stunting dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Upaya pencegahan stunting di SMK Al Amiin Wani.

B. Saran

1. Bagi Sekolah SMK AL Amiin Wani

Diharapkan, pihak sekolah dapat menggunakan balok stunting sebagai media pembelajaran di sekolah agar lebih menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswi dalam proses belajar.

2. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Palu

Diharapkan bagi institusi untuk menjadikan bahan perpustakaan untuk acuan penulis selanjutnya.

4. Bagi Puskesmas

Diharapkan bagi Puskesmas dapat menjadi referensi dengan memanfaatkan permainan sebagai media promosi kesehatan seperti media balok stunting tentang upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini serta membandingkan metode balok stunting dengan metode yang lebih menarik salah satunya yaitu bernyanyi sehingga bisa terlihat perbandingannya metode mana yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, I. K., Weraman, P., & Tira, D. S. (2021). *Media Kesehatan Masyarakat Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 bulan Media Kesehatan Masyarakat*. 3(3), 226–235.
- Affandi, A., & Soliha, E. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Cipta Media Nusantara.
- Alwi, M. A., Hamzah, H., & Lewa, A. F. (2022). Determinan dan Faktor Risiko Stunting pada Remaja di Indonesia : Literature Review. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.33860/shjig.v3i1.1489>
- Andra Tersiana. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Aprinda, R. T. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Uno Stacko Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Pada Siswa Kelas X Asisten Keperawatan 2 Smk Kesehatan Bakti IndonesiaMedika*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/37038/32949>
- Arif, vilda A. veria. (2022). *Stunting Malnutrisi Edukasi Gizi Remaja Masa Kini*.
- Atika, eka V. Y. E. C. M. L. D. W. W. (2023). *Interprofesional Collaboration Sebagai Upaya Penanganan Stunting di indonesia*.
- Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–64. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss2.194>
- Elisabeth, I. (2019). *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan perilaku Lansia Terhadap pelaksanaan vaksinasi*.
- Erlyin, I. N. F. R. A. N. N. (2018). *Promosi Kesehatan*.
- Faradillah, puji setya rini maya. (2021). *Tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan prinsip*.
- Farida, H. I. (2022). *Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan kemampuan analisis fungsi trigonometri*.
- Fitriani, S., & Agustini, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Ular Tangga Phbs Di Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sd Negeri Margamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 1(08), 1–16. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i08.116>
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- I Wayan Darwata, K. T. K. N. K. R. R. Y. (2022). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 tahun di Puskesmas Ubud 1 Gianyar. *E-Journal*

AMJ (Aesculapius Medical Journal), 2(1), 26–34.

- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Tiga Upaya Kementkes Turunkan Stunting. *Sitemap*, 2–5. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/tiga-upaya-kemenkes-turunkan-stunting-di-indonesia>
- Khodijah Parinduri, S. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Promotor*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5518>
- Malik, S. A., & Supetran, I. W. (2023). VOLUME 6 ISSUE 12 DESEMBER 2023 Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi di Desa Lero Induk Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Health Education in Efforts to Prevent and Control Hypertension in Lero Main Village Sindue Distr. 6(12), 1668–1672. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4636>
- Meri, indah, maria, D. (2023). Pencegahan Stunting dengan Pola Asuh Pemberian Makan Pada Golden Age Period.
- Muhammad Roziqin. (2017). Pengaruh Permainan Uno Stacko Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Lansia D Griya Usila Santo Yosef Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/77577/>
- Natanael, S., Putri, N. K. A., & Tresna Adhi, K. (2022). Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri Di Kabupaten Gianyar Bali. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 45(1), 1–10. <https://doi.org/10.22435/pgm.v45i1.5900>
- Notoatmojo. (2012). *Monograf Organizational Citize Behavior (OCB) Terhadap remaja perawat*. Media merdika.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*.
- Oktariani, E., Mursyida, E., Nurmaliza, & Ramdhan, W. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Stunting Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *JKEMS- Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.58794/jkems.v1i2.500>
- Oktarini, B. (2022). Pengaruh Media Permainan Balting (Balok Stunting) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Stunting Di SMPN 5 Kota Bengkulu. 47–50. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2367/>
- Olyvia, Astini, N., Nurhasanah, & Rachmayani, I. (2021). Pengembangan Permainan Uno Stako Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Mataram. <http://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/2892>
- Prasetyanti, D. K., & Yanuaringsih, G. P. (2019). Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.335>
- Purwita, E. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Baby Blues Melalui Media Powtoon.

- Puseksmas Wani. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Wani*.
- Putu Ade, A. N. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Grup Penerbitan CV Budi UTAMA.
- Rahman, T. (2018). *Kiat Kiat Menulis Karya ilmiah remaja*.
- Ramie, N. A. (2022). *mekanisme koping pengetahuan dan kecemasan ibu hamil masa pandemi covid-19*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Sansastra, P., & Ratnawati, V. (2023). Media Permainan Uno Stacko Sebagai Sarana Melatih Kepercayaan Diri Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara Ke 3*, 278–285.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 62). Alfabeta.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). *Stunting Faktor Resiko Dan Pencegahannya*. 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Syapitri, Amila, & Aritonang. (2021). *Metodologi Riset Kesehatan*.
- TM, M. F., & Novianty, N. (2022). The Effectiveness Of Snakes And Ladders Game As Clean And Healthy Living Behavior Learning Media In Pandemic Period For Elementary Students. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(1), 39–47. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v9i1.13969>
- Wahyuni, E., Andriani, L., Mariati, & Rina. (2023). *Stunting dan Pencegahan Pernikahan Dini*. Nem Indonesia.
- Wekke, indah puji lestari surahman amin ismail suardi. (2020). *Model pencegahan kenakalan remaja dengan pendidikan agama islam*.
- Winarno. (2017). *Metode Penelitian dalam pendidikan jasmani*.
- World Health Of Organitation. (2020). Levels And Trends In Child Malnutrition. *Trends In Child Malnutrition*.
- Yohanes Nipa, Yudi Meliaki Anabanu, Koleta Norcela Sandia, & Gratia Deltiana Lurum. (2023). Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.535>
- Zakiya, P. sukmawaty R. Z. A. (2022). *Remaja Dan Stunting*.
- TM, M.F. & Novianty, N. (2022) 'The Effectiveness Of Snakes And Ladders Game As Clean And Healthy Living Behavior Learning Media In Pandemic Period For Elementary Students', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(1), pp. 39–47. doi: 10.20527/jpkmi.v9i1.13969.

LAMPIRAN

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqila Naurah Adel
Nim : PO7124320004
Jurusan/Prodi : Kebidanan/Sarjana Terapan Kebidanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya buat ini benar-benar karya saya sendiri bukan merupakan pengambil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Aqila Naurah Adel
PO7124320004

Lampiran 2**PERSETUJUAN SETELAH PENELITIAN (PSP)**

1. Saya adalah Aqila Naurah Adel mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan akan melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dengan judul penelitian Pengaruh Media Permainan Balok Stunting Tentang Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMK Al Amiin Wani Dengan Sasaran kelas XI dan XII.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Permainan Balok Stunting Tentang Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMK Al Amiin Wani dan sekaligus sebagai tugas akhir dalam penyelesaian program pendidikan.
3. Penelitian ini akan dilaksanakan tanggal 8-9 Juli 2024
4. Prosedur pengambilan bahan penelitian/data dengan cara pengisian lembar kuesioner.
5. Diharapkan siswa ikut berpartisipasi selama proses penelitian berlangsung
6. Penelitian ini bukan merupakan paksaan siswa dapat memilih untuk tidak berpartisipasi karena penelitian ini bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan siswa bisa sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dari penelitian ini.
7. Peneliti memberikan sumbangsi kepada pihak sekolah berupa cendra mata dan memberikan hadiah atau buah tangan kepada siswa yang ikut berpartisipasi dalam penelitian
8. Nama dan jati diri siswa akan tetap kami rahasiakan. Bila ada hal-hal yang belum jelas dapat menghubungi peneliti Aqila Naurah Adel dengan nomor telepon 082259171126 aqilanaurahadel@gmail.com

Peneliti



Aqila Naurah Adel
PO7124320004

Lampiran 3**INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

No. HP :

Alamat :

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Aqila Naurah Adel, mahasiswi Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dengan judul penelitian : pengaruh Media Permainan Balok Stunting (Balting) Tentang Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja Di Smk Al Amiin Wani”.

Persetujuan ini saya buat secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari manapun.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan bagaimana semestinya.

Palu, 2024
Saksi

Responden

(.....)

()

Mengetahui
Pelaksana penelitian

Aqila Naurah Adel
PO7124320004

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki
 Umur : 17 tahun
 No. HP : 0856 9694 9482
 Alamat : Labuan Lumbubaka

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Aqila Naurah Adel, mahasiswi Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dengan judul penelitian : pengaruh media permainan blok stunting (Beltung) tentang upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amin Wau".

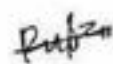
Persetujuan ini saya buat secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan bagaimana semestinya.

Palu, 2024

Saksi


 (Ayu Vestari, S. Pd.)

Responden


 (Rizki)

Mengetahui
 Pelaksana penelitian


 Aqila Naurah Adel
 PO7124320004

Lampiran 4**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH MEDIA PERMAINAN BALOK STUNTING (BALTING) TENTANG
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
DI SMK AL AMIIN WANI**

Identitas

Nama :
 Kelas :
 Umur :
 Jenis Kelamin :

PENGETAHUAN REMAJA

Petunjuk :

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar menurut anda.

1. Apa yang anda ketahui tentang stunting?
 - a. Penyakit yang ada pada balita
 - b. Kelainan pada anak yang menyebabkan anak menjadi pendek pada usianya
 - c. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya
 - d. Penyakit pada anak yang menyebabkan anak gagal tumbuh kembang
2. Berikut yang bukan faktor penyebab stunting adalah?
 - a. Kekurangan dan kelebihan gizi
 - b. Anemia pada remaja
 - c. Pergaulan bebas
 - d. Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan stunting
3. Dampak jangka panjang stunting adalah?
 - a. Beresiko kemampuan kognitif terbatas
 - b. Beresiko hipertensi dan jantung koroner
 - c. Beresiko terkena maag
 - d. Beresiko sakit mata
4. Apa yang terjadi jika balita mengalami stunting?
 - a. Anak menjadi pendiam
 - b. Anak menjadi pemalas

- c. Anak menjadi pemarah
 - d. Kemampuan belajar anak rendah
5. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara?
- a. Aktivitas fisik setiap hari
 - b. Perbaikan pola makan, air bersih, sanitasi dan pola asuh
 - c. Makan makanan yang banyak
 - d. Mengonsumsi vitamin tinggi
6. Ciri ciri balita yang mengalami stunting adalah?
- a. Berat badan anak berlebih
 - b. Nafsu makan anak berkurang
 - c. Tinggi badan anak lebih pendek dari anak usianya
 - d. Pertumbuhan normal
7. Apa yang terjadi jika remaja menikah di bawah usia 18 tahun?
- a. Berat badan lahir rendah (BBLR), Prematuritas dan Stunting
 - b. Bayi sehat
 - c. Kurangnya pengetahuan remaja
 - d. Berat badan anak berlebih
8. Dampak jangka pendek stunting adalah?
- a. Terhambatnya perkembangan otak anak
 - b. Demam
 - c. Sakit mata
 - d. Rendahnya imunitas
9. Stunting baru terlihat jika anak berusia?
- a. 3 tahun
 - b. 1 tahun
 - c. 2 tahun
 - d. 4 tahun
10. Tempat yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita adalah?
- a. Posyandu remaja
 - b. Posyandu balita
 - c. Posyandu lansia
 - d. Pengobatan tradisional

11. Faktor risiko stunting pada remaja yang paling signifikan adalah?
 - a. Asupan zink yang tidak mencukupi
 - b. Asupan protein yang tidak seimbang
 - c. Jumlah anggota keluarga yang tinggi
 - d. Penyakit infeksi berulang
12. Mencegah Stunting dengan sasaran remaja putri (Rematri) adalah minum tablet tambah darah (TTD Rematri) aturan minum TTD Rematri adalah?
 - a. Setiap hari sekali
 - b. Seminggu sekali
 - c. Satu bulan sekali
 - d. Satu tahun sekali
13. Kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya, disebut....
 - a. Stunting
 - b. Gizi Buruk
 - c. Kurus
 - d. Semua Benar
14. Bagaimana cara mencegah stunting pada remaja dengan pengawasan status kesehatan?
 - a. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara teratur dan memberikan bantuan kesehatan yang tepat
 - b. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara tidak teratur dan memberikan bantuan kesehatan yang tidak tepat
 - c. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara teratur tapi tidak memberikan bantuan kesehatan yang tepat
 - d. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara tidak teratur tapi memberikan bantuan kesehatan yang tepat
15. Bagaimana cara mencegah stunting pada remaja dengan pemberian suplemen vitamin dan mineral?
 - a. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tepat dan melakukan pengawasan status gizi secara teratur
 - b. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tidak tepat dan melakukan pengawasan status gizi secara tidak teratur

- c. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tepat tapi tidak melakukan pengawasan status gizi secara teratur
- d. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tidak tepat tapi melakukan pengawasan status gizi secara teratur

Sumber : Hasil modifikasi dari (Oktarini, 2022)

- d. Kemampuan belajar anak rendah
5. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara?
- a. Aktivitas fisik setiap hari
 - b. Perbaikan pola makan, air bersih, sanitasi dan pola asuh
 - ☒ c. Makan makanan yang banyak
 - d. Mengonsumsi vitamin tinggi
6. Ciri ciri balita yang mengalami stunting adalah?
- a. Berat badan anak berlebih
 - ☒ b. Nafsu makan anak berkurang
 - ☐ c. Tinggi badan anak lebih pendek dari anak usianya
 - d. Pertumbuhan normal
7. Apa yang terjadi jika remaja menikah di bawah usia 18 tahun?
- a. Berat badan lahir rendah (BBLR), Prematuritas dan Stunting
 - ☒ b. Bayi sehat
 - ☐ c. Kurangnya pengetahuan remaja
 - d. Berat badan anak berlebih
8. Dampak jangka pendek stunting adalah?
- a. Terhambatnya perkembangan otak anak
 - ☒ b. Demam
 - ☐ c. Sakit mata
 - d. Rendahnya imunitas
9. Stunting baru terlihat jika anak berusia?
- ☒ a. 3 tahun
 - b. 1 tahun
 - ☐ c. 2 tahun
 - d. 4 tahun
10. Tempat yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita adalah?
- ☒ a. Posyandu remaja
 - ☐ b. Posyandu balita
 - c. Posyandu lansia
 - d. Pengobatan tradisional

11. Faktor risiko stunting pada remaja yang paling signifikan adalah?
- a. Asupan zink yang tidak mencukupi
 - b. Asupan protein yang tidak seimbang
 - ☒ c. Jumlah anggota keluarga yang tinggi
 - d. Penyakit infeksi berulang
12. Mencegah Stunting dengan sasaran remaja putri (Rematri) adalah minum tablet tambah darah (TTD Rematri) aturan minum TTD Rematri adalah?
- ☒ a. Setiap hari sekali
 - ☐ b. Seminggu sekali
 - c. Satu bulan sekali
 - d. Satu tahun sekali
13. Kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya, disebut....
- a. Stunting
 - ☒ b. Gizi Buruk
 - ☐ c. Kurus
 - d. Semua Benar
14. Bagaimana cara mencegah stunting pada remaja dengan pengawasan status kesehatan?
- a. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara teratur dan memberikan bantuan kesehatan yang tepat
 - ☒ b. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara tidak teratur dan memberikan bantuan kesehatan yang tidak tepat
 - c. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara teratur tapi tidak memberikan bantuan kesehatan yang tepat
 - d. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara tidak teratur tapi memberikan bantuan kesehatan yang tepat
15. Bagaimana cara mencegah stunting pada remaja dengan pemberian suplemen vitamin dan mineral?
- ☒ a. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tepat dan melakukan pengawasan status gizi secara teratur
 - b. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tidak tepat dan melakukan pengawasan status gizi secara tidak teratur

- c. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tepat tapi tidak melakukan pengawasan status gizi secara teratur
- d. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tidak tepat tapi melakukan pengawasan status gizi secara teratur

B : 1

Kuesioner Post Test

Post - test.

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH MEDIA PERMAINAN BALOK STUNTING (BALTING) TENTANG
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
DI SMK AL AMIN WANI**

Identitas

Nama : Moh. Sabit.

Kelas : II

Umur : 17/08

Jenis Kelamin : Laki-laki

PENGETAHUAN REMAJA

Petunjuk :
Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar menurut anda.

1. Apa yang anda ketahui tentang stunting?
 - a. Penyakit yang ada pada balita
 - b. Kelainan pada anak yang menyebabkan anak menjadi pendek pada usianya
 - ☒ c. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya
 - d. Penyakit pada anak yang menyebabkan anak gagal tumbuh kembang
2. Berikut yang bukan faktor penyebab stunting adalah?
 - a. Kekurangan dan kelebihan gizi
 - b. Anemia pada remaja
 - ☒ c. Pergaulan bebas
 - d. Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan stunting
3. Dampak jangka panjang stunting adalah?
 - ☒ a. Beresiko kemampuan kognitif terbatas
 - b. Beresiko hipertensi dan jantung koroner
 - c. Beresiko terkena mang
 - d. Beresiko sakit mata
4. Apa yang terjadi jika balita mengalami stunting?
 - a. Anak menjadi pendiam
 - ☒ b. Anak menjadi pemalas
 - c. Anak menjadi pemarah

- ☒ Kemampuan belajar anak rendah
5. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara?
- a. Aktivitas fisik setiap hari
 - ☒ b. Perbaikan pola makan, air bersih, sanitasi dan pola asuh
 - c. Makan makanan yang banyak
 - d. Mengonsumsi vitamin tinggi
6. Ciri ciri balita yang mengalami stunting adalah?
- a. Berat badan anak berlebih
 - b. Nafsu makan anak berkurang
 - ☒ c. Tinggi badan anak lebih pendek dari anak usianya
 - d. Pertumbuhan normal
7. Apa yang terjadi jika remaja menikah di bawah usia 18 tahun?
- ☒ a. Berat badan lahir rendah (BBLR), Prematuritas dan Stunting
 - b. Bayi sehat
 - c. Kurangnya pengetahuan remaja
 - d. Berat badan anak berlebih
8. Dampak jangka pendek stunting adalah?
- ☒ a. Terhambatnya perkembangan otak anak
 - b. Demam
 - c. Sakit mata
 - d. Rendahnya imunitas
9. Stunting baru terlihat jika anak berusia?
- a. 3 tahun
 - b. 1 tahun
 - ☒ c. 2 tahun
 - d. 4 tahun
10. Tempat yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita adalah?
- a. Posyandu remaja
 - ☒ b. Posyandu balita
 - c. Posyandu lansia
 - d. Pengobatan tradisional

11. Faktor risiko stunting pada remaja yang paling signifikan adalah?
- a. Asupan zink yang tidak mencukupi
 - ☒ b. Asupan protein yang tidak seimbang
 - c. Jumlah anggota keluarga yang tinggi
 - d. Penyakit infeksi berulang
12. Mencegah Stunting dengan sasaran remaja putri (Rematri) adalah minum tablet tambah darah (TTD Rematri) aturan minum TTD Rematri adalah?
- a. Setiap hari sekali
 - ☒ b. Seminggu sekali
 - c. Satu bulan sekali
 - d. Satu tahun sekali
13. Kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya, disebut....
- ☒ a. Stunting
 - b. Gizi Buruk
 - c. Kurus
 - d. Semua Benar
14. Bagaimana cara mencegah stunting pada remaja dengan pengawasan status kesehatan?
- ☒ a. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara teratur dan memberikan bantuan kesehatan yang tepat
 - b. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara tidak teratur dan memberikan bantuan kesehatan yang tidak tepat
 - c. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara teratur tapi tidak memberikan bantuan kesehatan yang tepat
 - d. Dengan melakukan pengawasan status kesehatan secara tidak teratur tapi memberikan bantuan kesehatan yang tepat
15. Bagaimana cara mencegah stunting pada remaja dengan pemberian suplemen vitamin dan mineral?
- ☒ a. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tepat dan melakukan pengawasan status gizi secara teratur
 - b. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tidak tepat dan melakukan pengawasan status gizi secara tidak teratur

- c. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tepat tapi tidak melakukan pengawasan status gizi secara teratur
- d. Dengan memberikan suplemen vitamin dan mineral yang tidak tepat tapi melakukan pengawasan status gizi secara teratur

B: 15

Lampiran 5**BLUE PRINT KUESIONER**

Tabel Kuesioner Pengetahuan :

Indikator	Item Pada Instrumen	Jumlah Item	Tahap Tingkat Pengetahuan
a. Pengertian Stunting	1,13	2	Tahu
b. ciri-ciri stunting	4,6,9	3	Tahu
c. Dampak Stunting	3,8	2	Tahu
d. Faktor Penyebab Stunting	2,7,11	3	Tahu Dan Memahami
e. Pencegahan Stunting	5,10,12,14,15	5	Aplikasi
Jumlah	15	15	

KUNCI JAWABAN PERTANYAAN

1. c
2. c
3. a
4. d
5. b
6. c
7. a
8. a
9. c
10. b
11. b
12. b
13. a
14. a
15. a

	Standar Operasional Prosedur (SOP) Permainan Balok Stunting (Balting)
1. Pengertian 2. Tujuan	Balok stunting merupakan permainan balok bersusun yang bisa dimainkan oleh 8 orang Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan Balok tentang stunting kurang lebih 1 jam di harapkan responden mampu memahami dan menerapkan pencegahan stunting.
PROSEDUR ATAU TAHAPAN KEGIATAN	
A. PERSIAPAN 1. Alat dan bahan 2. Responden	Balok bersusun yang berjumlah 27, dibagi 15 balok berisi pertanyaan stunting, 12 balok skip berisikan 3 pertanyaan umum tentang kesehatan a. Membuat kontrak waktu dengan responden. b. Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. c. Memberikan kesempatan kepada reponden untuk bertanya.
PROSEDUR PENATALAKSANAAN	
1. membagikan kuesioner pengetahuan kepada remaja tentang pencegahan stunting sebagai pengukuran pengetahuan sebelum pelaksanaan permainan balok stunting/balting (<i>pretest</i>). 2. Membagikan 5 set balok stunting 3. Membentuk kelompok, siswa di bagi menjadi 8 orang perkelompok kurang lebih totalnya ada 5 kelompok dalam permainan balok stunting. 4. Pendamping berada di sisi kelompok. 5. Aturan permainan : a. Setiap kelompok terdiri dari 8 orang yang dipilih secara random b. Selama permainan berlangsung,diharapkan semua kelompok berada di tempat bermain. c. Pemain harus <i>hompimpah</i> terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan jalan terlebih dahulu dan begitu pula seterusnya. d. Pemain yang mendapat giliran pertama mengambil balok secara acak e. Pemain berikutnya mengambil balok dengan angka yang sama atau warna yang sama dengan pemain sebelumnya f. Setelah balok diambil maka pemain harus menjawab pertanyaan yang ada pada balok g. Permainan selesai jika salah satu pemain merobohkan atau meruntuhkan balok stunting h. Setiap kelompok berkesempatan bermain sesuai dengan waktu yang telah ditentukan peneliti. i. Setelah $\pm$ 30 menit permainan berakhir untuk semua responden, maka peneliti membagikan kuesioner tentang pencegahan stunting untuk mengukur kembali pengetahuan responden setelah dilakukan permainan balok stunting (<i>posttest</i>). j. Setelah kegiatan selesai, siswa dihimbau untuk merapikan alat permainan kembali.	

EVALUASI	
1.	Peneliti/fasilitator menanyakan perasaan responden setelah mengikuti permainan balok stunting dan memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai stunting
2.	Peneliti/fasilitator memberikan pujian atas keberhasilan kelompok pada setiap sesi permainan.
RENCANA TINDAK LANJUT	
1.	Kegiatan atau sesi permainan dilakukan 1x permainan dalam 1 hari selama 30 menit Sehingga dibutuhkan waktu sekitar 2 hari untuk menyelesaikan penelitian.

Lampiran 6

Media Balok Stunting (Balting)



Bagaimana cara mencegah stunting?

Perbaiki pola makan, air bersih, sanitasi dan pola asuh

Apa ciri-ciri balita yang mengalami stunting?

Tinggi badan anak lebih pendek dari anak usianya

Apa yang terjadi jika remaja menikah dibawah usia 18 tahun?

Mengandung resiko khususnya kepada bayi, seperti berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas dan stunting

Apa dampak jangka pendek stunting?

Terhambatnya perkembangan otak anak

Anak di usia berapa stunting baru bisa terlihat?

2 tahun

Dimana tempat yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita?

Posyandu balita

Apa faktor risiko stunting pada remaja yang paling signifikan?

Asupan protein yang tidak seimbang

Bagaimana aturan minum tablet tambah darah kepada remaja putri?

Seminggu sekali



Lampiran 7

MASTER TABEL

NO	RESPONDEN	KELAS	KODE	JK	KODE	UMUR	KODE	PENGETAHUAN (PRETEST)																SKOR	PERSENT(%)	KODE	KATEGORI
								P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15					
1	R1	10	1	L	1	16	2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	6	40	0	KURANG	
2	R2	10	1	L	1	15	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	47	0	KURANG	
3	R3	10	1	L	1	15	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	9	60	1	CUKUP	
4	R4	10	1	P	2	17	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	5	33	0	KURANG	
5	R5	10	1	L	1	16	2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5	33	0	KURANG	
6	R6	10	1	P	2	17	3	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	2	BAIK	
7	R7	10	1	P	2	16	2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8	53	0	KURANG	
8	R8	10	1	P	2	16	2	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	60	1	CUKUP	
9	R9	10	1	L	1	16	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	8	53	0	KURANG	
10	R10	10	1	L	1	16	2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	8	53	0	KURANG	
11	R11	10	1	P	2	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	8	53	0	KURANG	
12	R12	10	1	L	1	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12	80	2	BAIK	
13	R13	10	1	L	1	16	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	8	53	0	KURANG	
14	R14	10	1	L	1	16	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	7	47	0	KURANG	
15	R15	10	1	L	1	15	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	5	33	0	KURANG	
16	R16	10	1	P	2	16	2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10	67	1	CUKUP	
17	R17	10	1	P	2	15	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	47	0	KURANG	
18	R18	10	1	P	2	16	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11	73	1	CUKUP	
19	R19	11	2	L	1	17	3	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	73	1	CUKUP	
20	R20	11	2	P	2	16	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	2	BAIK	
21	R21	11	2	P	2	18	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK	
22	R22	11	2	P	2	18	4	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	2	BAIK	
23	R23	11	2	P	2	17	3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	2	BAIK	
24	R24	11	2	L	1	18	4	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	67	1	CUKUP	
25	R25	11	2	P	2	16	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK	
26	R26	11	2	P	2	17	3	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8	53	0	KURANG	
27	R27	11	2	P	2	17	3	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	53	0	KURANG
28	R28	11	2	P	2	19	5	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	67	1	CUKUP	
29	R29	11	2	L	1	18	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	87	2	BAIK	
30	R30	11	2	L	1	18	4	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	47	0	KURANG	
31	R31	11	2	L	1	17	3	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	7	47	0	KURANG	
32	R32	11	2	L	1	16	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	11	73	1	CUKUP	
33	R33	11	2	P	2	17	3	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	9	60	1	CUKUP	
34	R34	11	2	P	2	18	4	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	8	53	0	KURANG	
35	R35	11	2	P	2	17	3	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	8	53	0	KURANG	
36	R36	11	2	L	1	18	4	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	8	53	0	KURANG	
37	R37	11	2	P	2	16	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	9	60	1	CUKUP	
38	R38	11	2	P	2	17	3	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	8	53	0	KURANG	
39	R39	11	2	P	2	17	3	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	7	47	0	KURANG	
40	R40	11	2	L	1	19	5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	9	60	1	CUKUP	

NO	RESPONDEN	KELAS	KODE	JK	KODE	UMUR	KODE	PENGETAHUAN (POSTTEST)																		
								P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	SKOR	PERSENT(%)	KODE	KATEGORI
1	R1	10	1	L	1	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
2	R2	10	1	L	1	15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87	2	BAIK
3	R3	10	1	L	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
4	R4	10	1	P	2	17	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
5	R5	10	1	L	1	16	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87	2	BAIK
6	R6	10	1	P	2	17	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
7	R7	10	1	P	2	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
8	R8	10	1	P	2	16	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK
9	R9	10	1	L	1	16	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK
10	R10	10	1	L	1	16	2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	2	BAIK
11	R11	10	1	P	2	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK
12	R12	10	1	L	1	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
13	R13	10	1	L	1	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
14	R14	10	1	L	1	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
15	R15	10	1	L	1	15	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	2	BAIK
16	R16	10	1	P	2	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
17	R17	10	1	P	2	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
18	R18	10	1	P	2	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
19	R19	11	2	L	1	17	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
20	R20	11	2	P	2	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
21	R21	11	2	P	2	18	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK
22	R22	11	2	P	2	18	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
23	R23	11	2	P	2	17	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
24	R24	11	2	L	1	18	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
25	R25	11	2	P	2	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
26	R26	11	2	P	2	17	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
27	R27	11	2	P	2	17	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
28	R28	11	2	P	2	19	5	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	73	2	BAIK
29	R29	11	2	L	1	18	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK
30	R30	11	2	L	1	18	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93	2	BAIK
31	R31	11	2	L	1	17	3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	2	BAIK
32	R32	11	2	L	1	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
33	R33	11	2	P	2	17	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
34	R34	11	2	P	2	18	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK
35	R35	11	2	P	2	17	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	2	BAIK
36	R36	11	2	L	1	18	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
37	R37	11	2	P	2	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
38	R38	11	2	P	2	17	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	2	BAIK
39	R39	11	2	P	2	17	3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	2	BAIK
40	R40	11	2	L		19	5	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	2	BAIK

Lampiran 8

OUTPUT SPSS

A. Karakteristik Responden

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	45.0	45.0	45.0
	Perempuan	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	5	12.5	12.5	12.5
	16	15	37.5	37.5	50.0
	17	11	27.5	27.5	77.5
	18	7	17.5	17.5	95.0
	19	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

KELAS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 10	18	45.0	45.0	45.0
	Kelas 11	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

B. Kategori Pengetahuan Pretest dan Posttest

		PRETEST	POSTTEST
		PENGETAHUAN	PENGETAHUAN
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		60.10	95.13
Std. Error of Mean		2.536	1.145
Median		53.00	100.00
Mode		53	100
Std. Deviation		16.036	7.244
Minimum		33	73
Maximum		93	100
Sum		2404	3805

PRETEST PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	52.5	52.5	52.5
	Cukup	11	27.5	27.5	80.0
	Baik	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

POSTTEST PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	100.0	100.0	100.0

C. UJI NORMALITAS PENGETAHUAN**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETEST PENGETAHUAN	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
POSTTEST PENGETAHUAN	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PRETEST PENGETAHUAN	Mean	60.10	2.536
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.97
		Upper Bound	65.23
	5% Trimmed Mean	59.78	
	Median	53.00	
	Variance	257.169	
	Std. Deviation	16.036	
	Minimum	33	
	Maximum	93	
	Range	60	
	Interquartile Range	25	
	Skewness	.418	.374
	Kurtosis	-.490	.733
POSTTEST PENGETAHUAN	Mean	95.13	1.145
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	92.81
		Upper Bound	97.44
	5% Trimmed Mean	95.89	
	Median	100.00	
	Variance	52.471	
	Std. Deviation	7.244	
	Minimum	73	
	Maximum	100	
	Range	27	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	-1.467	.374
	Kurtosis	1.402	.733

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST PENGETAHUAN	.196	40	.000	.939	40	.033
POSTTEST PENGETAHUAN	.350	40	.000	.713	40	.000

a. Lilliefors Significance Correction

D. UJI WILCOXON

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST PENGETAHUAN	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
- PRETEST PENGETAHUAN	Positive Ranks	39 ^b	20.00	780.00
	Ties	1 ^c		
	Total	40		

a. POSTTEST PENGETAHUAN < PRETEST PENGETAHUAN

b. POSTTEST PENGETAHUAN > PRETEST PENGETAHUAN

c. POSTTEST PENGETAHUAN = PRETEST PENGETAHUAN

Test Statistics^a

POSTTEST PENGETAHUAN -
PRETEST PENGETAHUAN

Z	-5.460 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 9

Surat Layak Etik

	Komite Etik Penelitian <i>Research Ethics Committee</i> Surat Layak Etik <i>Research Ethics Approval</i> NK/001408/KEPK POLTERKES KEMENKES PALU/2024	
Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i> Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i> Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i> Judul <i>Title</i>	AQILANAUHAI ADOL - Poltekkes Kemenkes Palu pengaruh media permainan board game (Baling) terhadap upaya pencegahan merokok terhadap perokok remaja di SMK Al-Asyraf Wani <i>The influence of board game media (Baling) on smoking prevention efforts on adolescent smoking at Al-Asyraf Wani Vocational School</i>	
Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usaha proposal penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2013, dengan mengacu pada peraturan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). <i>On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research proposal. The approval is based on 7 (seven) WHO 2013 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision making with reference to the guideline of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).</i> Kelayakan etik ini berlaku satu tahun sejak tanggal pemberian, dan untuk perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. <i>The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all investigators associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.</i> Setiap perubahan dan selanjutnya, termasuk akibat implikasi etik (jika ada), haruslah telah dilaporkan secara tertulis kepada Komite Etik Penelitian dan tindakan yang diambil untuk mengatasi etik tersebut, termasuk tak sebagai halnya atau perkembangan lain sehingga yang perlu diperhatikan, keterlambatan atau perubahan lain dalam proses penelitian yang terkait dalam proyek, wajib dilaporkan. <i>You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implication (if any), serious adverse effects on participants and the action taken to address these effects or other unforeseen events or unexpected developments that merit notification, the inability to any other change to research personnel involved in the project.</i>		
Masa berlaku: 29 June 2024 - 29 June 2025	29 June 2024 Chair Person   Dr. SUKUNO NURAH, SST., M.T.	
penandatanganan: 02/07/24, 10:58 02/07/24, 10:58 02/07/24, 10:58		

Lampiran 10



Nomor : PP.08.02/3.d.3/.....2024
 Lampiran : -
 Perihal : *Pemohonan Izin Pengambilan Data Awal*

Kepada Yth,
 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
 Di-

Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan Prodi S.Tr Kebidanan Tahun Akademik 2023/2024, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal di instansi yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa :

Nama : Aqila Naurah Adel
 NIM : P07124320004
 Judul Penelitian : Pengaruh Media Permainan Balok Stunting (Belling) tentang Upaya Pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amlin Wani
 Waktu Pengambilan Data : 08 Maret 2024

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palu, 08 Maret 2024



Tembusan disampaikan kepada yth :
 1. Direktur Poltekkes Kemenkes Palu
 2. Peringatan/Asip





Kementerian Kesehatan
Poltekkes Palu

Jalan Lagumba No. 25
Mamboro Barat Palu Utara 94145
(0451) 462518
<http://poltekkespalu.ac.id>

Nomor : PP.07.01/3.5/332/2024
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan / Pengambilan
Data Awal

1 April 2024

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala
Jl. Jati No. Kelurahan, Gn. Bale, Kec. Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah 94351

Dalam rangka Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah / Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa Prodi S.Tr. Kebidanan Palu Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu Tingkat IV Tahun Akademik 2023/2024, dengan ini kami mohon izin untuk dapat melaksanakan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data-data awal terkait penyusunan KTI / LTA tersebut. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

nama : Aqila Naurah Adil
NIM : PO7124320004
judul proposal/LTA : Pengaruh Media permainan Baling(balok stunting) terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting.
tempat : Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan Kebidanan



Hastuti Usman, SST, M.Keb
Nip.198012022002122004

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <http://halo.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://ia.keminfo.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang dipertegas oleh Tanda Tangan Elektronik (TTE), BSSN



Kementerian Kesehatan
Poltelkes Palu

Jalan Lagumba No. 25
Mamboro Barat Palu Utara 94145
(0451) 492318
<https://poltelkespalu.ac.id>

Nomor : PP.07.01/3.5/353/2024
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan / Pengambilan
Data Awal

16 April 2024

Yth. Kepala Puskesmas Wani
Jl. KH JI. H M. Ansyad, Wani Dua, Kec. Tanantovea, Kabupaten Donggala

Dalam rangka Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah / Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa Prodi S. Tr. Kebidanan Palu Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu Tingkat IV Tahun Akademik 2023/2024, dengan ini kami mohon izin untuk dapat melaksanakan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data-data awal terkait penyusunan KTI / LTA tersebut. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

nama : Agila Naurah Adel
NIM : PO7124320004
judul proposal/LTA : Pengaruh Media permainan Balting(balok stunting) terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting.
tempat : Puskesmas Wani

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih



Hastuti Usman, SST, M.Keb

Kementerian Kesehatan tidak menerima uang dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat oknum yang atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1606667 dan <https://halo.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://te.keminfo.go.id/verify/cpf>.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Palu

📍 Jalan Lagumbi No. 25
Mamboro Barat Palu Utara 94145
☎️ (0451) 492518
🌐 <http://poltekkespalu.ac.id>

Nomor : PP.07.01/3.5/333/2024 27 April 2024
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan / Pengambilan Data Awal

Yth. Kepala Sekolah SMK Al Amin Wani
Jl. KH. Mahmud, No. 23, Wani II, Kec. Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah 94352

Dalam rangka Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah / Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa Prodi S.Tr. Kebidanan Palu Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu Tingkat IV Tahun Akademik 2023/2024, dengan ini kami mohon izin untuk dapat melaksanakan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data-data awal terkait penyusunan KTI / LTA tersebut. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

nama : Aqila Naurah Adel
NIM : PO7124320004
judul proposal/LTA : Pengaruh Media permainan Balting(balok slunting) terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan slunting.
tempat : Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan Kebidanan



Hastuti Usman, SST, M.Keb
Nip. 198012022002122004

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://tts.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keabsahan tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tts.kemkes.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah otentikasi/ secara elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSSN), BSSN

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian

 Kemenkes	Kementerian Kesehatan Poltekkes Palu 📍 Jalan Lagumbi No. 25 Mamasa Barat Palu Utara 94145 ☎ (0451) 402518 🌐 http://poltekkespalu.ac.id
Nomor : PP.05.01/3.5/542/2024 Hal : Permohonan Izin Penelitian	5 Juni 2024
Yth. Kepala Sekolah SMK Al Amin Wani Jl. KH. Mahmud, Wani Dua, Kec. Tanantovea, Kabupaten Donggala	
Dalam rangka Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah / Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa Prodi S.Tr. Kebidanan Palu Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu Tingkat IV Tahun Akademik 2023/2024, dengan ini kami mohon izin untuk dapat melaksanakan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data-data awal terkait penyusunan KTI / LTA tersebut. Adapun mahasiswa tersebut adalah :	
Nama : Aqila Naurah Adel NIM : PO7124320004 Judul proposal/LTA: Pengaruh media permainan balok stunting (Balting) tentang upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja di SMK Al Amin Wani Tempat : SMK AL AMIN WANI	
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Ketua Jurusan Kebidanan  Hastuti Usman, SST, M.Keb	
Kementerian Kesehatan tidak menerima uang dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan https://halo.kemkes.go.id. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman https://tts.keminfo.go.id/verifikasi Dokumen ini telah diformat sebagai dokumen yang diformat oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSr 	

Lampiran 12**Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1 : Menjelaskan tujuan penelitian kepada



Gambar 2 : Menjelaskan cara pengisian informed consent dan kuisioner



Gambar 3 : Pre test Pengetahuan



Gambar 4 : Penjelasan cara bermain Balok Stunting



Gambar 5 : Pembagian kelompok



Gambar 6 : Intervensi Balok Stunting



Gambar 7 : Intervensi Balok Stunting



Gambar 8 : Post test kuesioner pengetahuan



Gambar 9 : Pembagian Cendara Mata

Lampiran 14**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****E. IDENTITAS**

Nama : AQILA NAURAH ADEL
NIM : PO7124320004
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
TTL : Luwuk, 06 Juni 2002
Agama : Islam
Alamat : Desa Biak Dusun II Kohobotik Kec. Luwuk Utara

F. RIWAYAT HIDUP PENDIDIKAN

1. Tamat SDN Inpres Leoknyo 2014
2. Tamat MTS N 1 Banggai 2017
3. Tamat SMA N 3 Luwuk 2020
4. Mengikuti Pendidikan di Poltekkes Kesehatan Kemenkes Palu Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan mulai Tahun 2020